

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEBERHASILAN BELAJAR KELISTRIKAN OTOMOTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *STUDENTS TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD)* SISWA SMK

Danang Dian Permana<sup>1</sup> dan Setuju<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

<sup>1</sup>[danangdianpermana@gmail.com](mailto:danangdianpermana@gmail.com), <sup>2</sup>[setuju@ustjogja.ac.id](mailto:setuju@ustjogja.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out the motivation and learning outcome of automotive electricity and to know the students' responses to the implementation of cooperative learning types (STAD) to increase motivation and learning achievement of automotive electrical system. This research was a classroom action research (CAR). The subjects of the study were 35th grade TKR4 students at Jumo State Vocational High School. The research instruments are written tests in the form of description questions and observation sheets. The results showed that STAD type learning can increase learning motivation and learning outcomes. Learning motivation in the first cycle was 54.4 with learning outcomes experiencing an increase of 70. In the second cycle learning motivation increased to 60.23 with learning outcomes also increased to 82. In the third cycle, learning motivation increased by 75.14 with learning outcomes also increased to 94. Based on the explanation above, it can be concluded that the STAD learning model can increase motivation and learning outcomes of automotive electricity.*

**Keywords:** *method, motivation, achievement*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar kelistrikan Otomotif serta mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sistem kelistrikan otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR4 SMK Negeri Jumo yang berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian adalah tes tertulis dalam bentuk soal uraian dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar pada siklus I sebesar 54,4 dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 70. Pada siklus II motivasi belajar meningkat menjadi 60,23 dengan hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 82. Pada siklus III, motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 75,14 dengan hasil belajar juga meningkat menjadi 94. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelistrikan otomotif.

**Kata Kunci:** *metode, motivasi, hasil*

## PENDAHULUAN

SMK Negeri Jumo Temanggung memiliki mata pelajaran yang berupa kompetensi – kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK Negeri Jumo Temanggung adalah kelistikan otomotif. Kompetensi dasar mata pelajaran kelistikan otomotif untuk siswa kelas X meliputi mengidentifikasi komponen kelistikan otomotif, memahami kelistikan otomotif, mengetahui fungsi komponen kelistikan otomotif.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta merubah tingkah laku. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2013: 71).

Sumadi Suryabrata dalam Jamil mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan (Jamil Suprihatiningrum, 2016:101). Tujuannya dalam hal ini adalah belajar. Hal ini sependapat dengan Sardiman (2011:75), yang menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Belajar pada dasarnya merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman ketrampilan dan nilai sikap (Winkel, 2009:59). Menurut Hamzah B. Uno (2007:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada diri masing-masing siswa yang sedang belajar untuk membuat perubahan tingkahlaku pada umumnya dengan menggunakan indikator atau unsur yang mendukung.

Hasil observasi yang dilakukan pada Rabu, 25 Maret 2017 menunjukkan bahwa siswa belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga nampaknya mereka tidak termotivasi, dan hasil perolehan belajar yang dicapai juga rendah. Kurangnya motivasi telah menjadi permasalahan selama ini. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas (Udin S. Winataputra dkk, 2007:10).

Berdasarkan pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran sistem kelistikan otomotif, umumnya siswa menampakkan sikap yang kurang bergairah. Ketidakpastian siswa tersebut akan berpengaruh negatif terhadap sasaran yang ingin dicapai karena akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang aktif dan interaktif timbal balik antara guru dan siswa tidak terjadi.

Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Hanya ada beberapa siswa saja yang merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran perbaikan sistem kelistikan dengan sungguh-sungguh.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:206), metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, yaitu membuat siswa pasif, mengandung unsur paksaan kepada siswa; mengandung daya kritis siswa, anak didik yang lebih tanggap dari *visual* akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya, sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik; kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata); dan bila terlalu lama membosankan. Kelebihan metode ceramah adalah guru mudah menguasai kelas; guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar dan mudah dilaksanakan.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah melalui model pembelajaran (*STAD*) *Students Team Achievement Division* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E. Slavin, 2005: 143).

Metode *STAD* dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain. Di dalam metode *STAD* siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan” (Arindawati, 2004; 83).

Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, kegiatan belajar mengajar harus diarahkan pada aktifitas pengajaran yang mampu mengembangkan segala potensi dan kreatifitas siswa. Tinggi rendahnya tingkat kreatifitas belajar banyak dipengaruhi oleh interaksi – interaksi komponen pembelajaran, seperti guru, siswa, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

## **METODE**

Penelitian ini merupakan pemelitan tindakan kelas (PTK) yang di tempuh dengan 3 siklus tiap siklus terdiri Dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, *refleksi* yang di lakasakan dalam 1 kali pertemuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR4 SMK Negeri Jumo yang berjumlah 35 siswa.

Istrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal uraian, Instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa lembar observasi serta, instrumen yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap peningkatan motivasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian terhadap motivasi belajar siswa menggunakan angket digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah menggunakan model pembelajaran *STAD*. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata (*Means*) = 57,03 pada siklus 1. Nilai tersebut berada pada kategori sedang pada interval  $56,3 < \bar{X} \leq 68,7$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus I adalah sedang. Dari hasil penelitian siklus II diperoleh nilai rata-rata (*Means*) = 60,23. Nilai tersebut berada pada kategori sedang pada interval  $56,3 < \bar{X} \leq 68,7$ .

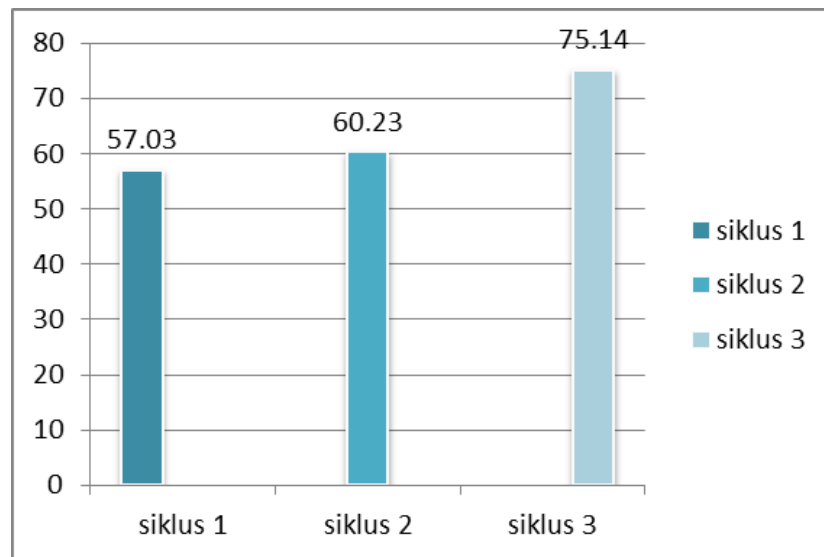
Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah sedang, namun belum mencapai target rata-rata 75. Berdasarkan hasil penelitian siklus III diperoleh nilai rata-rata (*Means*) = 75,14 berada pada kategori tinggi pada interval  $68,7 < \bar{X} \leq 81,3$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus III adalah tinggi.

Perbandingan motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dikerjakan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No.	Tindakan	Rata-rata	Kategori
1.	Siklus I	57,03	Rendah
2.	Siklus II	60,23	Sedang
3.	Siklus III	75,14	Tinggi

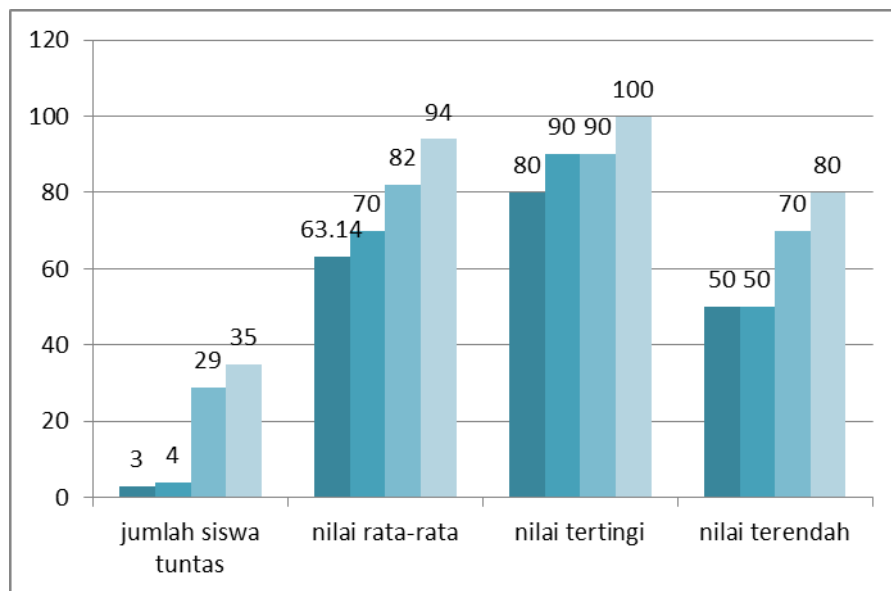
Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata motivasi siklus I sebesar 57.03 meningkat menjadi 60.23 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12%. Motivasi belajar siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan, yaitu dari rata-rata 82 pada siklus II menjadi 94.86 pada siklus III dengan peningkatan 13,86%. Perbandingan motivasi belajar siklus I, siklus II, dan siklus III selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

## Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dengan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang berupa nilai kemampuan awal yaitu ulangan harian, nilai akhir tes siklus I, II, dan III. Berikut ini disajikan diagram nilai pra tindakan, nilai tes akhir siklus I, siklus II, dan siklus III.



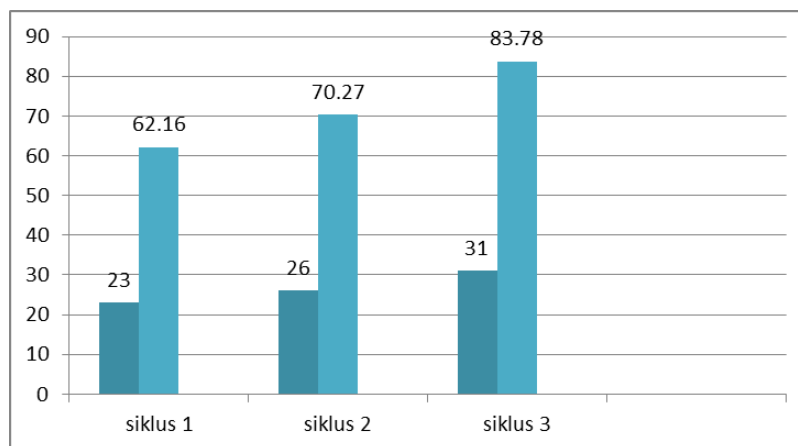
**Gambar 2.** Diagram Nilai Kemampuan Awal, Nilai Tes Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan baik dari pratindakan ke siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut disajikan dalam tabel rata-rata nilai siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan awal, hasil tes akhir siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel 2 Rata-rata Nilai dan Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM**

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Nilai	63,14	70	82	94,86
Jumlah Nilai $\geq 75$	0	4	29	35
Jumlah Nilai $< 75$	35	31	6	0
Jumlah Peserta Tes	35			

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 63,14 menjadi 7, kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 70 menjadi 82, dan siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan dari 82 menjadi 94,86. Persentase siswa yang memenuhi KKM dari sebelum dan sesudah dilaksanakan pratindakan dapat dilihat pada diagram gambar 3.



**Gambar 3.** Diagram Persentase Siswa yang Memenuhi KKM

Pada grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebesar 4 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 11% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 29 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 83% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 35 siswa dengan persentase ketuntasan 100%.

## Pembahasan

### Motivasi Belajar Kelistrikan Otomotif

#### Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif

Siklus I diperoleh nilai rata-rata (*Means*) = 57,03. Nilai tersebut berada pada kategori sedang pada interval  $56,3 < \bar{X} \leq 68,7$ . Dengan demikian motivasi belajar siswa kelas pada siklus I adalah rendah. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan peningkatan motivasi belajar yang akan dilakukan pada siklus II.

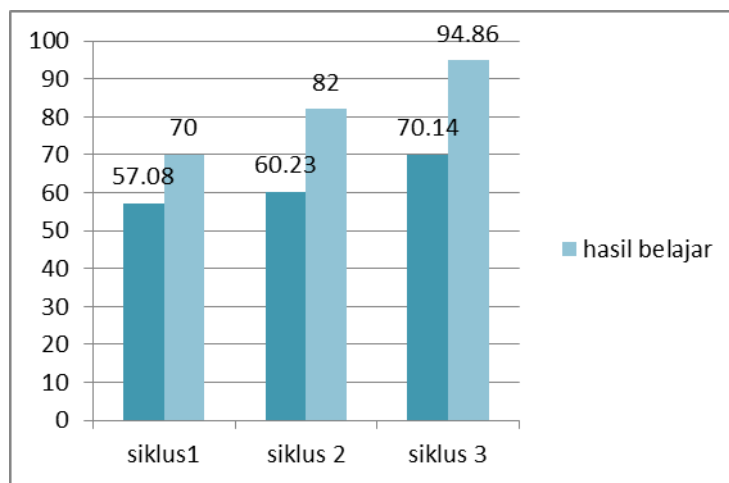
Siklus II diperoleh nilai rata-rata (*Means*) = 60,23. Nilai tersebut berada pada kategori sedang pada interval  $56,3 < \bar{X} \leq 68,7$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus II adalah sedang, namun belum mencapai target rata-rata 75.. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan peningkatan motivasi belajar siswa yang akan dilakukan pada siklus III.

Siklus III diperoleh nilai rata-rata (*Means*) = 75,14. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi pada interval  $68,7 < \bar{X} \leq 81,3$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus III adalah tinggi. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*, sehingga motivasi siswa untuk sudah terbentuk dengan baik dalam tindakan siklus III secara keseluruhan.

Tes yang diberikan pada siklus I berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 item. Hasil tes pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas 3 siswa pada pra tindakan meningkat menjadi 4 siswa pada siklus I, dan rata-rata nilai siswa dari 63,14 pada pratindakan menjadi 70 pada siklus I.

Siklus II diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 9 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 82. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata dari rata-rata nilai siswa dari 70 meningkat menjadi 82 rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. selain itu tindakan yang tidak hanya di ukur dengan pengukuran skor siswa tetapi juga motivasi. jika kriteria tindakan siswa sukses yang tercapai, itu berarti tindakan selanjutnya PTK di hentikan , tetapi jika kondisi ini belum tercapai maka penelitian di lanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III. Hasil analisis diketahui bahwa peningkatan hasil tes siklus II dengan siklus III, rata-rata nilai siswa sebesar 82 menjadi 94,86. Perbandingan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Diagram Gabungan Perbandingan Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa motivasi belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklus. Motivasi belajar pada siklus I sebesar 57,03 dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 70. Pada siklus II motivasi belajar meningkat menjadi 60,23 dengan hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 82. Dan pada siklus III motivasi belajar terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,14 dengan hasil belajar juga meningkat menjadi sebesar 94,86.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Kelistrikan Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri Jumo.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran *Students Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kompetensi kelistrikan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklus. bahwa motivasi belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklus.

Motivasi belajar pada siklus I sebesar 54,4 dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 69,05. Pada siklus II motivasi belajar meningkat menjadi 64,6 dengan hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 71,49. Dan pada siklus III motivasi belajar terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 70,3 dengan hasil belajar juga meningkat menjadi sebesar 76,76.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Kelistrikan Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri Jumo.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV di atas dapat diberikan saran terkait dengan hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Sehubungan dengan adanya perhatian ini diharapkan kepada siswa dapat terus meningkatkan keaktifan belajar sehingga berdampak pula pada kenaikan hasil belajar

### 2. Bagi Guru

Dengan ini penelitian ini diharapkan agar digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan terkait dengan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung
- Adrianti (2010) dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran *Students Team Achivement Division (STAD)* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Malang”.
- Ainamulyana. 2012. *Pengertian hasil belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (diakses rabu 12 april)
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Peningkatan Pembelajaran Strategi, Metode , Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhamad Nur. 2008. *Pembelajaran Koepratif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nur Citra Utomo dan C. Novi Primianti. 2009. Perbandingan Metode *Cooepratif Learning Tipe Jigsaw* dengan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN Kembangawit. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1):3-11
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.



- Rochayah (2011) dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Metode Pembelajaran *Students Team Achivement Division (STAD)* Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul Yogyakarta Tahun pelajaran 2010/2011”.
- Rusman (2012) *Model-Model Pembelajaran*.Depok:PT Rajagrafindo Parsada
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu:konsep,strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)Trianto.Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.